

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen, S adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahamann tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pada bab ini diuraikan secara berturut-turut metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: a) pendekatan dan jenis penelitian; b) lokasi penelitian; c) kehadiran peneliti; d) data dan sumber data; e) pengumpulan data; f) pengumpulan data; g) analisis data; h) pengecekan keabsahan data; dan i) ketentuan dalam penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan atau kacamata penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>2</sup>

Jenis penelitian kualitatif ini adalah deskriptif, yang selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif, artinya bahwa penelitian ini bermaksud melakukan penyelidikan untuk menggambarkan keadaan obyek/subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selain itu peneliti ini

---

<sup>1</sup> Puput saeful Rahmat. *Penelitian Kualitatif*. Vol. 5, No. 9: 1-8

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p. 131.

menekankan pada proses daripada hasil.<sup>3</sup>

Pada pendekatan kualitatif ini peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan penelitian dengan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang dimaksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang difokuskan pada sebuah madrasah yang dipilih.<sup>4</sup> Dalam hal ini penulis memfokuskan pada Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN 2 Jepara Tahun 2018-2023.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah -pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (place), pelaku (aktor), dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>5</sup>

Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah :

### 1. Tempat (place)

Disini yang menjadi sasaran peneliti adalah MTsN 2 Jepara.

### 2. Pelaku (aktor)

Pelaku yang utama adalah kepala madrasah dan menyebar keseluruh komponen – komponen yang akan penulis teliti, meliputi wakil kepala yang berjumlah 4 orang, tenaga kependidikan yang berjumlah 8 orang, dan para guru yang berjumlah 47 orang.

### 3. Aktifitas (aktifity)

Dari judul tesis ini yang menjadi sorotan adalah implikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>6</sup> Data yang dikumpulkan

---

<sup>3</sup> Robert S Bogdan and Sari Knope Biklan, *Qualilative Research For Education On Introduction To Theory And Methods* (Boston: Allynan Bacon), pp. 28–29.

<sup>4</sup> Robert K. Yin. Diterjemahkan oleh Djazi Muzaki, *Diterjemahkan Oleh Djazi Muzaki. Studi Kasus Desain Dan Metode*. (Jakarta, 2002), p. 18.

<sup>5</sup> Khotari, C.R, *Research Methodology, Method And Technique*, p. 300.

<sup>6</sup> Wahid Murni, *Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: PPs UIN Malang, 2008), p. 31.

dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan . Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai persiapan, penyusunan hingga dampak dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara.

Dalam penelitian ini sumber data digali dari tiga sumber data yaitu: (1) wawancara atau interview informan, yang terdiri dari kepala MTsN 2 Jepara (sebagai informasi kunci), wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan ketua komite madrasah, (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dokumen, Program Kerja Madrasah, RAPBS, SK-SK yang terkait, foto kegiatan madrasah dan sebagainya, serta (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan madrasah, lingkungan madrasah dan dengan sarana prasarana yang tersedia.

#### D. Pengumpulan Data

Menurut Creswell : Can see the the varied nature of qualitative forms of data when they are placed into following categories :

- a) Observations
- b) Interviews and questionnaires
- c) Documents
- d) Audiovisual Materials.<sup>7</sup>

Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in depth interview wing), guna memperoleh informasi secara mendalam.<sup>8</sup> Dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.<sup>9</sup> Selain itu dilakukan tidak secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap dari informan.

---

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Educational Research* (Boston: Edwards Brother, 2012), 2012.

<sup>8</sup> Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* (Surakarta: UNS), p. 50.

<sup>9</sup> Masri Singarimbun and Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, 2 (Jakarta: LP3ES, 1994), p. 192.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari kepala madrasah yang berperan secara langsung dalam mengelola pendidikan di MTsN 2 Jepara dan beberapa wakamad, guru dan pegawai komite madrasah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai misalnya kepala Madrasah, beberapa wakamad, komite, guru dan pegawai. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap petugas perpustakaan, satpam, penjaga madrasah dan lain-lain. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, atau sering pula disebut dengan internal sampling, yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.<sup>69</sup> Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran kepemimpinan kepala madrasah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak penyelenggara pendidikan di madrasah, yaitu: kepala madrasah (sebagai informasi kunci), beberapa wakabid, para guru, kepala TU dan ketua komite madrasah mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah pada lembaga yang dikelolanya.

Dipilihnya cara ini karena didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini adalah merupakan studi kasus, sehingga bukan hanya sekedar menetapkan siapa yang diobservasi, diwawancarai, tetapi juga menetapkan konteksnya, kejadiannya

dan prosesnya.<sup>10</sup> Oleh karena itu pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif.<sup>11</sup> Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>13</sup> Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Madrasah, seperti gedung madrasah, masjid, perpustakaan, kantor dan sebagainya. Selain itu, informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi Madrasah guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi obyek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat kegiatan Madrasah.

Observasi ini untuk mengawasi peristiwa yang terjadi pada situs penelitian. Program strategis yang sudah ditetapkan apakah benar sudah dilaksanakan dilihat kenyataannya secara langsung. Pencatatan dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis rencana strategis yang ada baik dokumen dari proses penyusunannya, analisis yang digunakan sampai pada implementasinya dan sumbangannya terhadap kemajuan madrasah. Pengkodean untuk data yang bersumber dari hasil observasi yaitu dengan kode OB kemudian urutan pelaksanaan dengan kode angka, tempat observasi dengan kode

---

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin), p. 40.

<sup>11</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), p. 63.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta), p. 136.

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju), p. 157.

huruf, dilanjutkan dengan waktu pelaksanaan tanggal, bulan dan tahun dengan kode angka semua, misalnya OB/01/RG/08-05-2022 berarti observasi pertama di ruang guru pada tanggal 08 Januari 2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan peran kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik di MTsN 2 Jepara dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimasud adalah buku Profil Madrasah Tahun 2022/2023, Rencana Strategis Madrasah 2021/2022-2023/2024, Program Kerja Madrasah Tahun 2021/2022, RAPBS Tahun 2022 dan dokumentasi Tata Usaha Madrasah, seperti SK-SK yang berkaitan dengan implementasi renstra, bukti-bukti bahwa perencanaan strategis telah diimplementasikan dan sebagainya yang mendukung penelitian ini. Pengkodean untuk data yang bersumber dari hasil dokumentasi yaitu dengan kode DOK kemudian urutan dokmen yang dikumpulkan dengan kode angka, jenis dokumen dengan kode huruf, dilanjutkan dengan halaman atau nomer dokumen dengan kode huruf dan angka, misalnya DOK/01/RS/h.5 berarti dokumen satu berupa rencana strategis (renstra) pada halaman lima

### E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif.<sup>14</sup> Dalam model analisis ini, terdapat tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian

---

<sup>14</sup> Mattew B. Miles and A. Michele Haberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis, Second Edition*, Terj. Tjetjep R. Rohidi, , *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), p. 23.

data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi.<sup>15</sup>

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah, selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan metode dalam proses penyusunan, analisis, efektivitas implementasi, dan sumbangan kepemimpinan kepala di madrasah. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara, dengan melihat konsep kepemimpinan kepala madrasah secara teoritik. Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data dari lapangan dalam dimensi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkat mutu pendidikan di madrasah.

Adapun yang dijadikan pedoman dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

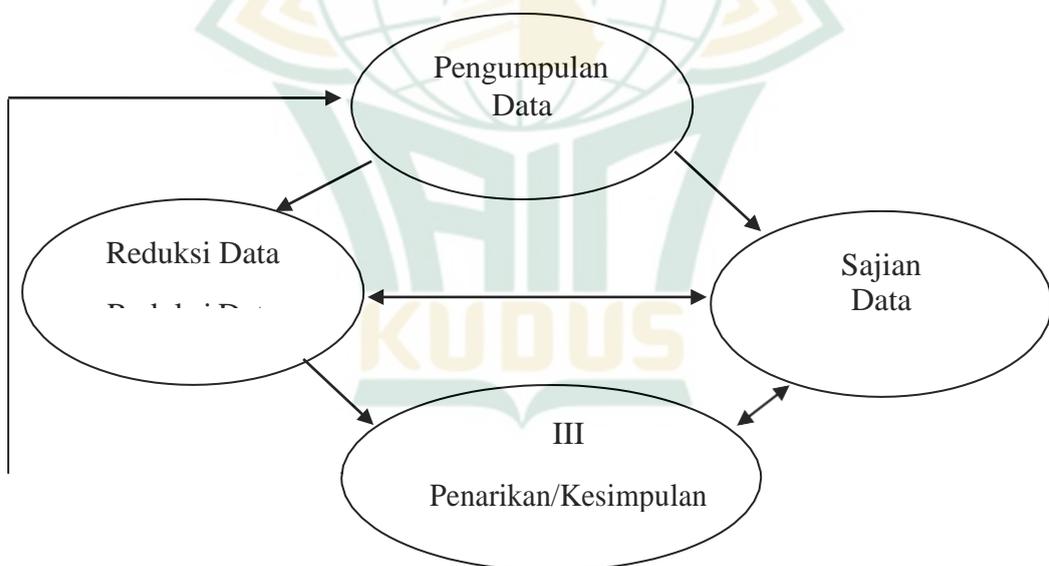
1. Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap, catatan ini terdiri dari deskriptif dan refleksi mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola pendidik di madrasah.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola pendidik di madrasah.
3. Reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan tabel dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Mattew B. Miles and A. Michele Haberman, p. 96.

4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara atau sering disebut temuan penelitian.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya, aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat menghindari dari unsur subyektif, dilakukan upaya sebagai berikut:
  - a. Melengkapi data-data kualitatif dengan data-data kuantitatif.
  - b. Mengembangkan "Inter subyektifitas", melalui diskusi dengan oranglain.

Untuk memperjelas proses pelaksanaan analisis model interaktif, dibawah ini disajikan skema sebagai berikut:



Gambar 3.1: Analisis Model Interaktif.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif strategi/pendekatannya adalah induksi-

<sup>16</sup> Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya 1992), p.13

konseptual konseptualisasi, peneliti bertolak dari fakta empiris untuk membangun konsep, hipotesis, dan teori. Dari fakta kekonsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, yang sering disebut proses pemaknaan.

Menurut Sanapiah ada lima jenis analisis data yang dapat dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) analisis domain (domain analysis), (2) analisis taksonomi (taxonomic analysis), (3) analisis komponensial (componential analysis), (4) analisis tema kultural (discovering cultural themes), dan (5) analisis komparasi konstan (constant comparative analysis).<sup>17</sup>

Agar hal tersebut dapat dilaksanakan, peneliti sebagaimana Mudjia mengatakan juga bahwa model analisis data yang dikenalkan Spradley (1980), dan Glaser dan Strauss (1967) bisa dipakai sebagai pedoman kualitatif menggunakan beberapa analisis di atas. Kendati tidak baku artinya setiap peneliti kualitatif bisa mengembangkannya sendiri.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi dengan diuraikan sebagai berikut: Pertama, Analisis Domain (Domain analysis,) yaitu upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis naskah hasil wawancara. Dokumen-dokumen tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola pendidikan di MTsN 2 Jepara dan hasil observasi penyusunan dan implementasi program-program strateginya untuk kemudian memperoleh domain-domain yang ada di dalamnya.

Kedua, Analisis Taksonomi (Taxonomy Analysis), yaitu peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (exhausted). Dalam hal ini peneliti memahami domain-domain pada penyusunan, analisis yang digunakan, efektivitas dan faktor-faktor

---

<sup>17</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar Dan Aplikasi* (Malang: A3 Malang, 1990), p. 90.

<sup>18</sup> Mudjia Raharjo, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)*, (Online), <http://mudjiarahardjo.com/component/content/221.html?task=view> diakses tanggal 5 November 2022

pendukung dan penghambat, dan kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara, kemudian berusaha merinci menjadi bagian yang lebih khusus lagi dan seterusnya.

Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan atau kesahihan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya dilakukan verifikasi data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan tiga kriteria dari keempat di atas, yaitu kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Penggunaan tiga kriteria ini dimaksudkan karena fenomena-fenomena yang ada di MTsN 2 Jepara tidak dapat digeneralisir pada MTs yang lain karena belum tentu permasalahan yang ada di MTsN 2 Jepara sama dengan yang ada di MTs lainnya. Oleh karena itu kriteria keteralihan yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

#### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, penulis menggunakan langkah berikut:

- a) Melakukan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi
- b) Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (*trianggulasi*).

Trianggulasi yang digunakan adalah:

- 1) Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Misalnya peneliti menggali data tentang kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN

2) Jepara dari kepala madrasah selanjutnya peneliti membandingkan dengan salah satu waka madrasah, jika terdapat perbedaan, peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

- 2) Trianggulasi metode, peneliti lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan kepala madrasah tentang kepemimpinan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Jepara, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan, misalnya tentang mekanisme pelaku perumusan pengesahan dalam proses penyusunan tersebut.

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas adalah kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau tidak, maka diperlukan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini difungsikan untuk menjaga kehati-hatian agar terhindar dari kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia, mengingat peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada data yang diambil. Mungkin kelelahan atau karena keterbatasan peneliti dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.<sup>19</sup>

Dalam proses pembuatan proposal penelitian ini diaudit oleh dosen pembimbing, kemudian proposal yang dihasilkan diseminarkan secara terbuka dengan empat penguji yaitu Penguji Utama, Ketua, Sekretaris, Penguji/Pembimbing.

## 3. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p. 325.

penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan (audit trial). Dalam pelaksanaan audit ini peneliti menyimpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: 1) catatan lapangan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 2) pendapat staf tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 3) hasil rekaman; 4) analisis data; 5) hasil sintesa; dan 6) catatan proses pelaksanaan penelitian mencakup metodologi strategi serta usulan keabsahan.

#### F. Ketentuan dalam Obsevasi

Kegiatan observasi penelitian ini seluruhnya meliputi:

1. Persiapan
  - a. Mengurus perijinan
  - b. Observasi awal di lokasi, untuk memperoleh informan yang tepat
  - c. Menyusun design penelitian, merencanakan jadwal penelitian dan menyusun instrumen penelitian
2. Pengumpulan data
  - a. Mengumpulkan data di lokasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.
  - b. Membuat deskripsi dan refleksi data
  - c. Menentukan strategi pengumpulan yang lebih focus
  - d. Mereduksi data
3. Analisis data
  - a. Melakukan analisis awal
  - b. Menyajikan data dengan mengatur matrik bagi keperluan analisis
  - c. Melakukan analisis unit data dengan menyadur temuan analisis untuk mengembangkan matrik selanjutnya.
  - d. Melakukan analisis antar unit untuk disatukan menjadi analisis akhir.
  - e. Membuat kesimpulan sementara.
  - f. Pengayaan dan pendalaman data, jika ada data yang kurang lengkap.
  - g. Melakukan diskusi dengan orang lain, guna menghindari unsure subyektifitas.
  - h. Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
  - i. Merumuskan implikasi kebijakan guna mengembangkan saran laporan penelitian.
  - j.

4. Penyusunan laporan penelitian
  - a. Menyusun laporan awal/semntara.
  - b. Review terhadap laporan penelitian sementara.
  - c. Perbaikan laporan serta penyusunan laporan akhir.
  - d. Memperbanyak laporan

